

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu bentuk kreatif yang dihasilkan oleh akal manusia dan kemudian diungkapkan melalui media tulisan dan lisan disebut sastra. Selain itu, karena sastra berasal dari masyarakat itu sendiri, sastra juga dapat diproduksi di tengah-tengah masyarakat. Menurut Teeuw (2013: 1), jika pengertian sastra ditinjau dari etimologi kata, dapat dipahami sebagai instrumen pengajaran, buku pegangan, atau instruksi. Konsep ini menunjukkan bahwa apa yang sering disebut sastra tidak lebih dari alat yang digunakan untuk mengajar atau menginformasikan khalayaknya.

Sastra adalah produk imajinasi pengarang, yang dituangkan ke dalam bentuk yang dipengaruhi oleh realitas, latar belakang, dan sikap. Karena karya sastra merupakan hasil imajinasi atau kreativitas pengarang, maka tidak semua penulis dalam karya sastra mencipta sesuai dengan keberadaan manusia. Namun, ada juga karya sastra yang diilhami oleh realitas nyata, seperti kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa atau situasi menarik yang ditemui pengarang dapat menggugah pemikiran dan kreativitas yang dapat diungkapkan pengarang secara tertulis atau lisan, yang berujung pada terciptanya karya sastra. Dalam sebuah karya sastra, realitas dan kebenaran lebih berupa keyakinan daripada realitas biasa yang mungkin kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Sastra adalah representasi kehidupan manusia yang dapat diapresiasi dari berbagai sudut, termasuk estetika, pemahaman, dan penggunaan oleh masyarakat umum dan peminat sastra.

Novel merupakan salah satu karya sastra tulis yang mengambil genre fiksi. Novel adalah cerita naratif. Narasi novel adalah karya imajinatif yang mengeksplorasi isu-isu yang mungkin dihadapi orang atau karakter yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut analisis terencana penelitian terhadap novel tersebut. Peneliti memilih karya sastra karena selain tertarik dengan alur novel, karya sastra juga dapat dilihat sebagai cerminan kehidupan masyarakat karena permasalahan yang diangkat dan dipaparkan didalamnya merupakan permasalahan yang muncul baik di lingkungan pengarang maupun lingkungan masyarakat.

Selain itu, sebuah karya sastra dapat menjadi inspirasi dan penggerak keberanian moral dalam proses transformasi baik bagi laki-laki maupun perempuan. Karya sastra adalah cara seseorang mengekspresikan diri secara verbal dengan memanfaatkan gambaran keberadaan manusia, kreativitas dan imajinasinya, serta wawasan tentang realitas kehidupan sehari-hari.

Buku tersebut merupakan esai prosa berbentuk dongeng yang menceritakan kejadian atau keadaan luar biasa dari kehidupan nyata masyarakat. Karena novel hanyalah sebuah esai yang merupakan hasil pemikiran seseorang, maka terdapat beberapa cerita menarik dari pengarang di dalamnya. Akibatnya, novel dapat disebut sebagai karya fiksi prosa. Sebagai sebuah karya kreatif, novel ini mengungkap dan secara halus memaparkan karakteristik manusia yang penting. Selain memberikan hiburan, novel berfungsi sebagai jenis seni yang mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan dan prinsip-prinsip moral sekaligus membimbing pembaca menuju perilaku yang terpuji. Novel adalah contoh sastra yang menggunakan bahasa yang luas dan tepat untuk mengungkapkan masalah dengan cara yang rumit. Peneliti memilih novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo karena selain disukai oleh pembaca dan kritikus, novel ini juga memberikan nilai tambah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diakses oleh orang dewasa dan pembaca dari semua status. Artinya selama bacaan itu mudah dipahami dan di mengerti isinya untuk pemahaman yang lebih mendalam. Buku *Perempuan Menangis Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menawarkan pesan moral yang bisa diterapkan sebagai pelajaran hidup.

Hak asasi manusia dilanggar ketika diskriminasi dipraktekkan (Ihromi, 2007:7). Istilah "diskriminasi" juga dapat merujuk pada praktik memperlakukan orang secara berbeda berdasarkan etnis, agama, atau jenis kelamin mereka. Perilaku diskriminatif mencakup setiap pelecehan, pembatasan, atau pengucilan berdasarkan ras, agama, atau jenis kelamin.

Diskriminasi adalah ketika seseorang atau kelompok diperlakukan tidak adil dan berbeda berdasarkan sifat-sifat yang membentuk individu atau kelompok tersebut. Perlakuan tidak adil terhadap salah satu gender dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh diskriminasi yang dapat menimbulkan disparitas perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Sejarah gender antara laki-laki dan perempuan, menurut

Rokhmansyah (2016:3), dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain konteks sosial budaya, kondisi keagamaan, dan kondisi negara.

Baik laki-laki maupun perempuan mengalami ketidakadilan akibat diskriminasi gender. Wanita dan pria adalah spesies yang berbeda secara biologis. Perbedaan ini menimbulkan stereotip bahwa perempuan adalah makhluk lemah yang membutuhkan perlindungan. Pada hakekatnya, setiap gender memiliki keunikan dan kelebihan serta keterbatasan yang dapat mendukung dan mendukung satu sama lain. Namun, ketidaksetaraan gender seringkali membuat posisi perempuan hampir tidak berarti. Rokhmansyah (2016:18) menegaskan bahwa ketidakadilan gender mewujud dalam berbagai cara, antara lain marginalisasi atau proses perampasan ekonomi, subordinasi atau anggapan bahwa hal itu tidak ada hubungannya dengan keputusan politik, penciptaan stereotip atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (kekerasan) yang berlangsung lebih lama dan lebih membebani individu. Selain itu, pengertian peran gender disosialisasikan.

Salah satu jenis diskriminasi gender adalah Pertama, marginalisasi, yaitu semacam kemiskinan berbasis jenis kelamin di mana perempuan tidak dapat berpartisipasi dalam bidang atau bidang pekerjaan tertentu. Keduanya Gagasan bahwa satu jenis kelamin lebih penting daripada jenis kelamin lainnya dikenal sebagai subordinasi. Perempuan dipandang tidak mampu memimpin karena subordinasi membuat asumsi bahwa mereka tidak logis atau emosional. Rumah tangga bahkan kebijakan pemerintah dibuat dalam masyarakat tanpa memperhitungkan pentingnya perempuan. Perempuan biasanya dianggap sebagai warga negara kelas dua. Misalnya, dalam hal sekolah, keluarga cenderung lebih memprioritaskan anak laki-laki daripada anak perempuan. Meskipun ia hanya berada di arena publik sebagai perpanjangan dari peran domestiknya, menurut tiga pandangan stereotip, tugas dan fungsinya terbatas pada melakukan pekerjaan yang terkait dengan pekerjaan rumah tangga atau domestik. Keempat tindakan kekerasan yang bersumber dari disparitas gender. Kekerasan gender mencakup berbagai kejahatan dan tindakan kekerasan, termasuk perkosaan terhadap perempuan, termasuk perkosaan dalam pernikahan, pemukulan dan kekerasan fisik lainnya di rumah, penyiksaan anak, penyiksaan alat kelamin, prostitusi, pornografi, sterilisasi paksa untuk keluarga berencana, dan pelecehan seksual. Kelima, keyakinan

bahwa kategori pekerjaan yang dipandang oleh masyarakat sebagai jenis pekerjaan untuk perempuan, seperti semua pekerjaan rumah tangga, sering dipandang dan dihargai lebih rendah daripada jenis pekerjaan yang dianggap sebagai jenis pekerjaan untuk laki-laki. menyebabkan dan memperbesar beban. Selain itu, tergolong tidak produktif sehingga tidak masuk dalam statistik perekonomian negara.

Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo menjadi inspirasi keputusan peneliti untuk fokus pada prasangka dalam penelitian ini. Terdapat diskriminasi atas hak perempuan berupa marginalisasi, kekerasan dan beban kerja.

Setelah vakum selama enam tahun, Dian Purnomo telah menerbitkan sembilan buku, yang terakhir adalah novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Setelah mendapatkan hibah Residensi Penulis Indonesia 2019 di Sumba, novel ini tercipta. Kepedulian sosial penting bagi penulis Dian Purnomo, terutama yang menyangkut perempuan dan anak. Dian Purnomo lulus dari Kri. Kelas menulis di taman sedang gencar dihidupkan kembali oleh Minologi UI saat ini. Kelas-kelas ini diadakan di tempat umum dan dibayar melalui sumbangan dalam bentuk barang. Di bangku SMA, Dian Purnomo mulai serius menulis. Sebelumnya, dia pernah bekerja di stasiun radio yang didirikan oleh program terkenal "Prambors" dan "FeMale". Dia telah menulis sembilan buku dan beberapa cerita pendek.

Pertama, Dian Purnomo adalah penulis yang mengangkat topik-topik kekinian, seperti memiliki ketertarikan pada isu-isu sosial, khususnya kesulitan perempuan dan perlindungan anak. Inilah mengapa peneliti memilih karya Dian Purnomo. Budaya perkawinan penculikan yang menjadi fokus utama perhatian masyarakat, terutama yang menimpa perempuan, merupakan salah satu dari beberapa faktor yang menarik para akademisi untuk novel ini. Sesuai dengan topik utama penelitian ini, hak-hak perempuan didiskriminasi.

Novel dipilih oleh peneliti karena membaca novel dapat memperluas imajinasi seseorang. Banyak cerita imajinatif yang menggelitik dapat ditemukan, khususnya dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo yang akan ditelaah. Oleh karena itu, kita dapat menemukan dan memperoleh barang atau sesuatu yang baru, seperti informasi dan pengalaman, melalui membaca buku. Cerita *Perempuan*

*Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo juga mengajarkan tentang pencarian kesetaraan perempuan dan keinginannya untuk tidak dianggap lemah dan direndahkan karena bagi perempuan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kesetaraan.

Feminisme, sebuah gerakan perempuan yang menyerukan pembebasan atau kesetaraan dan keadilan hak-haknya dengan laki-laki, adalah strategi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Metode ini dapat membantu akademisi menganalisis ketidaksetaraan gender, distribusi otoritas laki-laki atas perempuan, dan jenis diskriminasi lainnya terhadap hak-hak perempuan yang berpusat pada bagaimana perempuan dilihat dan didiskusikan dalam kaitannya dengan gender mereka. Munculnya gerakan perempuan untuk menuntut hak-haknya agar setara dengan laki-laki sebagai akibat dari prasangka terhadap hak-hak perempuan yang dialami perempuan. Menurut perspektif feminis, wanita percaya bahwa mereka benar-benar bebas. Kebebasan dirancang untuk menekankan alasan.

Dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, juga disebut sebagai salah satu jenis ilmu sosial untuk menyelidiki penggambaran tokoh utama perempuan dari sudut pandang feminis.

Oleh karena itu, peneliti mengadopsi perspektif feminis karena pendekatan feminis menekankan pada pembelaan hak-hak perempuan terhadap laki-laki, yang sejalan dengan plot novel yang akan dianalisis oleh peneliti. Feminisme sosialis, semacam fokus pada gender dan komponen ekonomi dari penindasan perempuan, adalah perspektif feminis yang konsisten dengan kajian ini. Selain itu, gerakan feminis sosialis ini mungkin terjadi dalam pernikahan karena keluarga sering percaya bahwa anggota keluarga harus selalu menghormati patriark keluarga dan laki-laki sering melihat perempuan sebagai milik mereka.

Hal ini sejalan dengan diskriminasi terhadap hak-hak perempuan dalam buku Dian Purnomo yaitu pada novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam*, di mana tokoh utamanya, Magi Diela, adalah seorang perempuan muda asal Sumba, Nusa Tenggara Timur, yang memperjuangkan kebebasan dan haknya setelah menjadi korban perkawinan adat tangkap di sana.

Peneliti berharap dapat memberikan informasi dan wawasan tentang kekerasan berbasis gender terhadap hak-hak perempuan melalui penelitian ini. Penelitian ini, khususnya tentang kekerasan berbasis gender terhadap hak-hak perempuan, juga dapat menginspirasi masyarakat, khususnya perempuan yang mengalami dan menjadi korban kekerasan berbasis gender terhadap hak-haknya sebagai perempuan dan mereka yang mendukungnya. Akhirnya, sarjana dan pembaca diantisipasi untuk menemukan penelitian ini berharga.

Jika temuan penelitian ini terkait dengan pemahaman sastra buku-buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia, ditemukan di tingkat sekolah menengah atas. Berdasarkan kurikulum 2013, kriteria kompetensi membaca novel kelas XI tingkat SMA meliputi pertama mengidentifikasi aspek intrinsik dan ekstrinsik. Standar ini diajarkan di semester ganjil. Menganalisis komponen internal dan eksternal sastra Indonesia terjemahan merupakan langkah kedua. Mengingat pentingnya memahami bacaan ganda, terutama ketika membaca dan memahami novel dan mengidentifikasi ciri-ciri yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan bukti kuat yang ditemukan dalam teks novel, siswa dapat mengevaluasi kepribadian karakter tersebut. Siswa juga dapat menetapkan titik-titik plot dengan informasi faktual dari teks novel, serta fase setting dan setting novel. Implementasi dalam setting pendidikan, dimana peneliti menjelaskan narasi novel yang dipilihnya, *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, Peneliti kemudian memberikan tugas kepada siswa yang mengharuskan mereka untuk menentukan watak dari tokoh tersebut menggunakan bukti-bukti yang meyakinkan dari novel tersebut. teks, latar novel menggunakan bukti faktual, dan pengembangan alur menggunakan bukti faktual dari teks novel.

Kajian Nurmalia Sari terhadap novel *Bak Rambut Terbagi Tujuh* karya Muhammad Makhdlori juga mengungkapkan penelitian terkait seksisme hak-hak perempuan dalam kajian feminisme dalam karya sastra, khususnya novel. Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menemukan kesejajaran antara prasangka yang dimilikinya dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan yang ditemukan dalam kajian Nurmalia Sari dalam novel *Bak Rambut Terbelah Tujuh*, yaitu tokoh utama memiliki untuk menangani kekerasan. Perempuan secara eksklusif dilihat dalam konteks menjadi korban kepentingan laki-laki. Insiden kekerasan

yang diakibatkan oleh hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan adalah kesamaan lain antara cerita ini dan cerita lainnya. Ada tiga jenis kekerasan dalam buku ini: kekerasan seksual, kekerasan psikis, dan kekerasan fisik.

Penelitian ini diberi nama “Diskriminasi Hak Perempuan Dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah” dengan menggunakan perspektif feminis yang dapat dilihat dari gambaran latar belakangnya. Peneliti berharap bahwa instruktur, siswa, lembaga pendidikan, dan penelitian masa depan dapat memperoleh manfaat dari pekerjaan mereka. Peneliti juga berkeyakinan bahwa penelitian ini akan dapat memberikan pendapat atau referensi serta sumber informasi lainnya bagi peneliti yang akan melanjutkan studi lebih lanjut dalam bidang literatur.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah diskriminasi hak perempuan pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?” berdasarkan uraian di atas. Sub fokus penelitian ini akan menjadi sebagai berikut, sesuai dengan fokus penelitian:

1. Bagaimanakah bentuk Marginalisasi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?
2. Bagaimanakah bentuk Kekerasan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?
3. Bagaimanakah bentuk Beban Kerja dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo?
4. Bagaimanakah bentuk implementasi terhadap novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo Di Sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk Marginalisasi yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
2. Mendeskripsikan bentuk Kekerasan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

3. Mendeskripsikan bentuk Beban Kerja yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
4. Mendeskripsikan hasil implementasi terhadap novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo Di Sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini harus menguntungkan dari sudut pandang teoritis dan praktis. Keuntungan berikut diharapkan sebagai hasil dari penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan memajukan pengetahuan, khususnya di bidang bahasa dan sastra.
- b. Studi ini diantisipasi untuk menawarkan cara berpikir tentang literatur dalam analisis teknis dalam bentuk konsep atau teori.
- c. Studi ini diharapkan dapat membantu dalam memahami feminisme dan sastra, menjadi sumber untuk perbaikan tulisan Indonesia, dan menjadi bahan pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca lebih memahami interpretasi karakter utama terhadap konflik novel dan juga akan meningkatkan kemampuan penelitian bahasa Indonesia.

###### b. Bagi Pembaca

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang posisi tokoh utama dalam karya sastra, khususnya *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, serta berbagai jenis kekerasan dan perjuangan melawan penindasan terhadap perempuan.

###### c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembanding dan referensi untuk analisis dengan memanfaatkan studi feminis. Studi ini diantisipasi menjadi sumber yang sangat membantu bagi siswa, dan juga dapat berfungsi sebagai alat pengajaran untuk membahas ketidaksetaraan gender dalam literatur.

###### d. Bagi Pendidikan



Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan berguna untuk instruktur dalam instruksi mereka dari komponen intrinsik dan ekstrinsik novel.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Definisi konseptual fokus penelitian dan fokus penelitian sub-konseptual membentuk ruang lingkup penulisan. Batasan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk mempermudah dan memfokuskan pengumpulan data yang telah dijadikan variabel dan akan menjadi topik dan objek penelitian. Untuk mengurangi masalah atau kesalahpahaman tentang frase yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian, penjelasan ini akan dikembangkan lebih lanjut untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman dan bahwa pembaca dan penulis dipahami secara berbeda. Pengumpulan data dengan mudah dan jelas ditunjukkan oleh ruang lingkup penelitian, sehingga hal-hal berikut mengenai arah penelitian harus dijelaskan:

### **1. Definisi konseptual fokus penelitian**

Agar lebih mudah dan terarah dalam mengidentifikasi data yang telah dijadikan topik dan objek penulisan, maka penekanan konseptual kajiannya adalah komponen penulisan, yaitu batasan penulisan. Berdasarkan hal tersebut, poin-poin berikut dalam teks ini perlu dijelaskan:

#### **a. Diskriminasi**

Diskriminasi adalah ketidakadilan yang melibatkan memperlakukan orang secara berbeda berdasarkan jenis kelamin mereka. Diskriminasi adalah ketika seseorang atau kelompok diperlakukan tidak adil dan berbeda berdasarkan kualitas yang dimiliki orang atau kelompok tersebut. Diskriminasi gender terjadi ketika laki-laki dan perempuan diperlakukan berbeda karena jenis kelamin mereka dalam hal kesempatan, keterlibatan, atau partisipasi, yang menyebabkan kerugian dan ketidakadilan pada satu pihak.

#### **b. Novel**

Novel adalah karya sastra kreatif yang menggambarkan pergulatan rumit dalam keberadaan manusia untuk memberikan wawasan segar kepada pembaca tentang kondisi manusia. Diskriminasi adalah salah satu isu yang diangkat dalam buku ini. Hal ini benar karena karya sastra diciptakan oleh individu-individu yang

merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, yang dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial.

c. Feminisme

Gerakan emansipasi perempuan atau keadilan dan hak yang sama dengan laki-laki dikenal sebagai feminisme. Bersamaan dengan komponen-komponen tersebut, feminisme juga mencakup sejumlah gerakan filosofis sosial, budaya, politik, ekonomi, dan moral. Kaum feminis sama-sama percaya bahwa laki-laki dan perempuan dalam masyarakat berada dalam posisi yang berbeda dan bahwa perempuan menderita akibat sifat masyarakat yang berpusat pada laki-laki.

## **2. Konseptual subfokus penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca ketika menurunkan terminologi yang digunakan dalam penulisan ini, sub-fokus konseptual dari penelitian ini ditawarkan. Untuk menghindari kesalahpahaman, terminologi yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Marginalisasi

Ini adalah jenis perampasan berbasis gender yang mempengaruhi satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan. Kemiskinan berasal dari proses marginalisasi ini, tetapi kemiskinan yang disebabkan oleh jenis kelamin seseorang adalah jenis ketidaksetaraan jenis kelamin tertentu.

b. Kekerasan

Ini adalah serangan terhadap integritas fisik dan mental seseorang. Kekerasan gender mencakup berbagai macam kejahatan, termasuk pemerkosaan, pemukulan, dan penyerangan fisik yang dilakukan di dalam rumah, bentuk penyiksaan yang mengakibatkan perolehan organ kelamin, pelacuran, dan sterilisasi paksa yang digunakan dalam keluarga berencana. termasuk tindakan kekerasan seperti pelecehan seksual.

c. Beban kerja

Integritas fisik dan mental seseorang diserang dalam hal ini. Prostitusi, sterilisasi paksa untuk KB, pemukulan dan penyerangan fisik lainnya yang terjadi di dalam rumah, berbagai jenis penyiksaan yang mengakibatkan pengambilan alat kelamin,

dan pemerkosaan hanyalah sebagian kecil dari kejahatan yang termasuk dalam payung kekerasan gender termasuk perilaku kekerasan seperti pelecehan seksual.

d. Implementasi

Apakah semuanya dilakukan dan diselesaikan sejalan dengan program yang dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan? Istilah "implementasi" juga dapat merujuk pada suatu tindakan yang diambil sesuai dengan strategi yang dipikirkan dengan matang.